



## **Pengaruh Penggunaan Aplikasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Awal Anak Usia 5-6 Tahun**

**Dwi Jihan Kiliu<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuningsi Laiya<sup>2</sup>, Icam Sutisna<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup> PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

email: [jihankiliu@gmail.com](mailto:jihankiliu@gmail.com)<sup>1</sup>, [sri\\_paud@ung.ac.id](mailto:sri_paud@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [icamsutisna@ung.ac.id](mailto:icamsutisna@ung.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Penulis Korespondensi: [jihankiliu@gmail.com](mailto:jihankiliu@gmail.com)*

**Abstract.** Early literacy skills in reading are an important foundation for early childhood development. Observations at Palam State Kindergarten showed that out of 23 children, 15 still had difficulty recognizing letters and reading simple syllables. This study investigates how learning apps influence the early literacy development of 5-6-year-old children at Palam State Kindergarten, North Tinangkung District, Banggai Islands Regency. The method used in this study is a quantitative experiment with a one-group pretest-posttest design on 23 children in group B. The results showed a significant increase, where the average pretest score of 20.91 (category "starting to develop") increased to 32.73 in the posttest (category "developing as expected"). The t-test showed a calculated  $t$  value of  $36.42 > t$  tabel  $1.717 (\alpha = 0.05)$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus, it can be concluded that the use of learning applications significantly influences the early literacy skills of children aged 5-6 years at Palam State Kindergarten, North Tinangkung District, Banggai Islands Regency.

**Keywords:** Applications; Early Childhood Education; Learning; Literacy; Skills

**Abstrak.** Keterampilan literasi awal dalam membaca merupakan fondasi penting bagi perkembangan anak usia dini. Observasi di TK Negeri Palam menunjukkan bahwa dari 23 anak, 15 di antaranya masih mengalami kesulitan mengenali huruf dan membaca suku kata sederhana. Penelitian ini mengkaji bagaimana aplikasi belajar memengaruhi perkembangan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen kuantitatif dengan desain one-group pretest-posttest pada 23 anak kelompok B. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana rata-rata skor pretest sebesar 20,91 (kategori "mulai berkembang") meningkat menjadi 32,73 pada posttest (kategori "berkembang sesuai harapan"). Uji-t menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $36,42 > t$  tabel  $1,717 (\alpha = 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi awal anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Palam Kecamatan Tinangkung Utara Kabupaten Banggai Kepulauan

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini; Aplikasi; Kemampuan; Literasi; Pembelajaran.

### **1. LATAR BELAKANG**

Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir seseorang. Melalui pendidikan, individu dapat memahami dunia secara lebih luas, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara sistematis. Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk sikap moral serta kesadaran sosial yang mendukung kemampuan individu untuk berinteraksi secara adaptif dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental yang menjadi landasan bagi perkembangan anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, PAUD didefinisikan sebagai layanan pendidikan yang terstruktur dan diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Selanjutnya, Peraturan Menteri Nomor 137 Tahun 2014 menetapkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) sebagai

pedoman utama dalam pelaksanaan PAUD. Standar tersebut menegaskan bahwa PAUD meliputi enam ranah perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, seni, sosial-emosional, bahasa, keterampilan motorik fisik, serta kognitif, yang kesemuanya berfungsi sebagai fondasi utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Setiyawati et al., 2021).

Signifikansi penguatan literasi awal didukung oleh temuan nasional maupun internasional yang mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih berada pada kategori rendah. Berdasarkan hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan literasi remaja Indonesia tercatat dengan skor 371, jauh di bawah rata-rata negara-negara OECD yang mencapai 487 (Avvisati, F. dkk., 2019). Selaras dengan hal tersebut, laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun yang sama juga menunjukkan bahwa Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) di tingkat nasional masih tergolong rendah (Perpustakaan et al., 2020). Kondisi ini diperkuat oleh laporan PISA 2022 yang menunjukkan bahwa kompetensi literasi siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, di bawah rata-rata OECD (472-480 poin), dan bahkan lebih rendah daripada lima negara anggota ASEAN lainnya. Skor ini menempatkan Indonesia pada level 1a, di mana mayoritas siswa hanya mampu memahami makna literasi dari kalimat atau paragraf sederhana (Nurhasanah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa literasi masih menjadi permasalahan serius di Indonesia, baik dari segi pemahaman bacaan, kemampuan analisis, maupun penggunaan informasi secara kritis (Lamadang dkk., 2024) dalam (Nida Ulfadilah & Setiasih, 2024).

Dalam konteks abad ke-21, literasi awal dipandang sebagai aspek fundamental dalam pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini. Sulzby (1986) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan anak dalam memanfaatkan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Yulia et al., 2021). Sebelum anak memperoleh kemampuan membaca secara konvensional, literasi awal mencakup penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis (Hussin et al., 2022). Literasi pada anak usia dini memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan bahasa, sebab pada rentang usia lima hingga enam tahun anak diharapkan telah mampu memahami serta mengekspresikan bahasa sebagai tahap awal menuju literasi yang lebih kompleks (Laiya et al., 2023). Namun, kenyataannya, banyak anak masih kekurangan dukungan literasi yang memadai dari keluarga dan sekolah. Meskipun demikian, meningkatkan literasi anak sejak dini akan membantu mereka siap bersekolah.

Pendidikan literasi awal mencakup pengenalan huruf, bunyi huruf, kesadaran fonemik, pemahaman konsep tertulis, dan keterampilan menulis Suggate dkk. dalam (Devi, 2021). Keluarga, sebagai lingkungan pertama tempat seorang anak tumbuh, memainkan peran krusial

melalui interaksi seperti percakapan, bernyanyi, bermain musik, serta kebiasaan membaca dan menulis (Dewayani, 2019) dalam (Wulandari & Puspitasari, 2023). Literasi awal tidak hanya bermanfaat untuk mendeteksi kesulitan membaca dan menulis sejak dini, tetapi juga membantu mengembangkan pola berpikir kritis, yang penting bagi kehidupan sosial (Sinaga, 2019). Literasi juga membantu perkembangan bahasa, sosial-emosional, dan kognitif anak (Kurniasari & Arfa, 2020). Namun, sebuah studi oleh Miller dan McKenna (2016) mengungkapkan bahwa penyebabnya adalah kurangnya keyakinan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar sambil bermain dan kurangnya pengembangan alat bermain peran yang kurang menarik bagi anak. Faktor lain yang menghambat perkembangan literasi awal pada anak usia prasekolah adalah penerapan strategi dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat ( Putri & Eliza, 2024).

Temuan awal hasil observasi di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, menunjukkan bahwa dari 23 anak, sekitar 15 anak masih mengalami kesulitan dalam membaca suku kata sederhana dan mengenali serta membedakan huruf. Keterbatasan sumber belajar dan minimnya penggunaan media interaktif pada saat kegiatan pembelajaran menjadi salah satu penyebab utama rendahnya angka literasi awal di sekolah ini. Beberapa penelitian terdahulu juga memperkuat pentingnya media inovatif dalam meningkatkan literasi awal. Sutrisno (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video Canva dapat meningkatkan keterampilan pembentukan suku kata dan pengenalan huruf pada anak kelompok B. Sofiana dkk. (2022) menemukan bahwa media Big Book efektif dalam meningkatkan literasi awal, sedangkan Putri dan Eliza (2024) membuktikan bahwa media permainan interaktif berdampak pada peningkatan keterampilan literasi dasar anak. Menurut Rahmadani dan Muryanti (2023) menunjukkan bahwa aplikasi edukasi Sekecil dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak TK.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai penggunaan media inovatif untuk mendukung literasi awal, sebagian besar masih berfokus pada media seperti Big Books, video Canva, dan aplikasi edukasi lainnya. Belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas aplikasi Belajar, meskipun aplikasi ini memiliki permainan edukatif, latihan interaktif, dan aktivitas visual yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Lebih lanjut, penelitian di sekolah dengan sumber belajar terbatas, seperti TK Negeri Palam, masih jarang. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan hal baru dalam menguji aplikasi Belajar sebagai media interaktif untuk meningkatkan literasi awal membaca anak, khususnya dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan fasilitas terbatas.

Namun, penggunaan alat bantu yang tepat untuk anak prasekolah dapat merangsang minat dan keinginan mereka untuk belajar. Menurut beberapa peneliti, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran berpotensi mendukung perkembangan keterampilan literasi awal pada anak prasekolah. (Maryono, 2021) menemukan bahwa aplikasi interaktif berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran literasi lebih menyenangkan dan mengasyikkan bagi pelajar usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi untuk masalah ini dengan menggunakan aplikasi Belajar sebagai media interaktif untuk pembelajaran literasi awal. Aplikasi ini menampilkan permainan edukatif, latihan interaktif, dan aktivitas visual yang dirancang untuk membantu anak-anak mengenali huruf, memahami suku kata, dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Penelitian ini berfokus secara khusus pada aspek membaca dalam literasi awal. Meskipun literasi awal mencakup berbagai aspek seperti membaca, menulis, dan pemahaman bahasa, dalam penelitian ini, para peneliti memilih untuk berfokus pada keterampilan membaca anak usia 5 hingga 6 tahun. Fokus ini dipilih untuk memudahkan proses pengukuran dan pengolahan data secara lebih spesifik dan terarah. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan inovasi pembelajaran literasi di pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya dalam pemanfaatan teknologi pendidikan yang selaras dengan tahap perkembangan anak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Literasi Awal

Literasi merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan anak, khususnya dalam dunia pendidikan. Kemampuan Literasi sangat menentukan bagaimana anak memahami, menyerap, dan mengolah informasi yang mereka temui sehari-hari. Tanpa Literasi yang baik, anak akan mengalami kesulitan dalam berbagai aspek perkembangan, termasuk sosial, emosional, dan kognitif (Fitriani & Aziz, 2019, p. 100) dalam (Pokhrel, 2024).

Secara khusus, literasi awal merupakan pengetahuan bahasa yang dimiliki seseorang terkait dengan kegiatan membaca dan menulis. Disebut literasi awal karena pada tahap ini anak usia dini mulai mengenal bentuk simbol huruf sebagai tahap pengenalan pertama. Mukhtar & Amalia “*said that the use of the concept of literacy is quite dynamic, and literacy skills are a continuum, starting from the ability to read, then read and write, continue to think critically, speak spoken language that is used for lifelong learning both at home and in the community. Furthermore, Basyiroh (2017) said that literacy development in children*

*is closely related to language or communication skills, communication is intended to fulfill the function of exchanging thoughts and feelings.”* Artinya penggunaan konsep Literasi cukup dinamis keterampilan Literasi merupakan satu kesatuan rangkaian mulai dari kemampuan membaca dan menulis, berpikir kritis, bahasa lisan yang digunakan untuk berkomunikasi dalam lingkungan rumah maupun di lingkungan masyarakat. Perkembangan Literasi erat kaitannya dengan berbahasa atau berkomunikasi, dimaksudkan untuk bertukar pendapat dan perasaan (Aisyah & Musa, 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi awal menjadi fondasi utama dalam perkembangan bahasa anak, yang meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara kemampuan-kemampuan tersebut, literasi awal membaca memegang peranan yang sangat penting, karena menjadi dasar bagi anak untuk memahami informasi dan siap mengikuti proses belajar di jenjang pendidikan berikutnya.

### **Pentingnya Literasi Awal Bagi Anak Usia Dini**

Tahap awal pendidikan, yang dikenal sebagai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. PAUD dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari bayi hingga usia enam tahun, secara optimal, baik dari segi mental maupun fisik, agar siap menghadapi pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Dalam rangka meningkatkan literasi di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk PAUD (Lintang Fi Baiti Agustin et al., 2023). Program ini bertujuan untuk menumbuhkan minat baca sejak usia dini serta membiasakan kegiatan membaca sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Penelitian ini secara khusus memfokuskan pada keterampilan membaca dalam cakupan Literasi awal.

### **Komponen-Komponen Literasi Awal**

Kemampuan Literasi awal sangat penting untuk perkembangan anak usia dini, terutama dalam membangun keterampilan membaca dan menulis, yang akan menjadi dasar pembelajaran di jenjang berikutnya. PISA (Programme for International Student Assessment) menekankan bahwa keterampilan membaca anak berdampak positif terhadap konsep diri mereka. Semakin baik keterampilan membaca anak, semakin tinggi motivasi

belajar mereka. Kebiasaan membaca yang baik serta keterlibatan aktif dalam aktivitas Literasi sejak dini berperan penting dalam keberhasilan anak memperoleh pengetahuan (UNESCO, 2017).

Dengan demikian, komponen Literasi awal pada anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, mulai dari kesadaran fonologi, pengenalan huruf , minat terhadap bacaan, hingga kemampuan menulis awal. Namun demikian, dalam penelitian ini, perhatian difokuskan pada aspek Literasi awal membaca, mengingat bahwa banyak dari komponen tersebut, seperti pengenalan huruf, kesadaran fonologi, minat terhadap bacaan, dan membaca nama sendiri, merupakan bagian tak terpisahkan dari proses perkembangan membaca pada anak usia dini.

### **Penelitian Relevan**

Namun penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dapat meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menurut beberapa penelitian, dapat meningkatkan keterampilan literasi awal anak usia dini. Maryono (2021) menemukan bahwa aplikasi interaktif berbasis teknologi dapat membuat pembelajaran literasi lebih menyenangkan bagi anak-anak. Sutrisno (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media video Canva dapat meningkatkan keterampilan pembentukan suku kata dan pengenalan huruf pada anak kelompok B. Sofiana dkk. (2022) menemukan bahwa media Big Book efektif dalam meningkatkan literasi awal, sedangkan Putri dan Eliza (2024) membuktikan bahwa media permainan interaktif berdampak pada peningkatan literasi dasar anak. Menurut Rahmadani & Muryanti (2023) menunjukkan bahwa aplikasi edukasi Secil dapat meningkatkan keterampilan membaca awal anak TK. Lebih lanjut, penelitian ini menawarkan solusi dengan menggunakan aplikasi Belajar sebagai media interaktif untuk pembelajaran literasi awal anak usia dini.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Pemilihan desain tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti hanya melibatkan satu kelompok kelas sebagai responden, sehingga dapat meminimalkan pengaruh variabel eksternal terhadap hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, dengan subjek penelitian sebanyak 23 anak kelompok B yang berusia 5–6 tahun.

Desain penelitian ini melibatkan pemberian tes awal untuk menilai kemampuan literasi awal anak-anak sebelum perlakuan. Setelah itu, kelompok tersebut diberikan perlakuan menggunakan Aplikasi Pembelajaran, diikuti dengan tes akhir untuk menilai perubahan yang terjadi.

Untuk keperluan penelitian ini, desain pretest posttest satu kelompok berikut digunakan:

**Tabel 1** Bagan Desain Pretes-Posttes Satu Kelompok.

Pre-test X <sub>1</sub>	Treatment T	Post-test X <sub>2</sub>
----------------------------	----------------	-----------------------------

Keterangan:

X<sub>1</sub> : pre-test kemampuan literasi awal membaca anak sebelum perlakuan (Aplikasi Pembelajaran)

T : Implementasi Aplikasi Pembelajaran

X<sub>2</sub> : post-test kemampuan literasi awal membaca anak setelah perlakuan (Aplikasi Pembelajaran)

Data diperoleh terutama melalui observasi terstruktur terhadap aktivitas anak. Menurut Mulyaningsih (2013: 26), dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mencatat data dengan mengamati dan mencatat perilaku subjek penelitian secara sistematis. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak selama pembelajaran menggunakan kartu huruf atau kata, mengacu pada format observasi yang telah dirancang sebelumnya. Setiap indikator pada lembar observasi dinilai menggunakan skala capaian perkembangan anak yang terdiri atas empat tingkatan. Kategori perkembangan tersebut meliputi BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Kategori-kategori ini merujuk pada Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 (Lampiran V) dan selanjutnya dapat dikonversi ke dalam skala numerik, yaitu BB bernilai 1, MB bernilai 2, BSH bernilai 3, dan BSB bernilai 4, guna mempermudah proses pengolahan data hasil observasi secara kuantitatif.

Dengan demikian, skor BB hingga BSB mencerminkan tingkat perkembangan anak secara bertahap, sesuai dengan kemampuan dan dukungan yang diterima selama proses pembelajaran (Niken et al., 2023). Centang skor yang sesuai untuk mengisi data. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah observasi.

**Tabel 2** Kisi-kisi Instrumen Literasi Awal (Aspek Membaca) (Y).

Variabel Y (Literasi Anak Usia Dini)	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal
Literasi awal membaca	Pengenalan simbol huruf	Anak mengenal huruf alfabet (A-Z) Anak dapat menyebutkan huruf alfabet Anak dapat mengenali bentuk huruf besar dan kecil Anak dapat membedakan huruf yang mirip (b-d, m-n, p-q) Anak dapat menyusun huruf dalam urutan alfabet	1 2 3 4 5
	Kesadaran fonologi	Anak dapat menyebutkan bunyi awal dari kata Anak dapat menggabungkan suku kata menjadi kata	6 7
	Membaca kata sederhana	Anak dapat membaca kata yang terdiri dari 2-3 suku kata Anak dapat membaca kata bersuku kata ulang Anak dapat menyusun huruf menjadi kata sederhana	8 9 10
		Anak dapat menghubungkan kata dengan gambar	11

Data penelitian dianalisis secara kuantitatif melalui perbandingan antara skor pra-tes dan pasca-tes. Setiap hasil observasi dihitung rata-ratanya, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase guna menilai perkembangan literasi awal membaca pada anak. Selanjutnya, perbedaan antara skor pra-tes dan pasca-tes dianalisis menggunakan uji-t untuk mengidentifikasi adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan literasi setelah diberikan perlakuan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen untuk menganalisis pengaruh penggunaan Aplikasi Pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan literasi awal membaca pada anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, melalui uji-t berpasangan. Fokus penelitian terletak pada literasi awal membaca, khususnya kemampuan anak dalam mengenali huruf, memahami struktur suku kata, serta membaca kata-kata sederhana sebagai bagian integral dari perkembangan literasi awal secara menyeluruh. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang menggambarkan sejauh mana aplikasi tersebut mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan dalam konteks pendidikan prasekolah, di mana membaca permulaan merujuk pada tahap awal pembelajaran membaca bagi anak usia dini.

#### **Hasil**

##### ***Deskripsi Hasil Penelitian***

Untuk mengetahui dampak penggunaan Aplikasi Belajar terhadap keterampilan literasi awal membaca anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif dengan uji t (*paired sample t-test*). Penelitian difokuskan pada literasi awal membaca, khususnya kemampuan anak dalam mengenali huruf, suku kata, dan kata sederhana. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca awal anak. Dengan menggunakan prosedur sampling jenuh, penelitian ini melibatkan 23 anak sebagai sampel, yang sekaligus merupakan populasi penelitian. Penelitian ini menerapkan desain One Group Pre-Test and Post-Test, di mana anak-anak diberikan pre-test sebelum intervensi menggunakan aplikasi belajar, kemudian post-test untuk mengetahui apakah keterampilan literasi awal membaca mereka mengalami perubahan.

Hasil penelitian ini mencakup skor pre-test ( $X_1$ ) dan post-test ( $X_2$ ), serta selisih antara kedua skor tersebut, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca awal. Tabel berikut menyajikan rincian hasil tes:

**Tabel 3** Data Hasil Penelitian (*pre-test* dan *post test*).

Responden	Pre Test	Post Test	Selisih
1	25	41	16
2	22	34	12
3	23	35	12
4	18	29	11
5	26	40	14
6	22	33	11
7	23	34	11
8	16	27	11
9	29	40	11
10	14	25	11
11	18	33	15
12	13	24	11
13	26	37	11
14	19	30	11
15	24	39	15
16	15	26	11
17	16	27	11
18	20	31	11
19	28	40	12
20	24	35	11
21	26	37	11
22	23	34	11
23	11	22	11
$\Sigma$	481	753	272

Data pada tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil tes kemampuan literasi awal membaca anak setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan Aplikasi Belajar. Hal ini terlihat dari skor tes awal (*pre-test*) sebesar 481, yang meningkat menjadi 753 pada tes akhir (*post-test*). Untuk lebih jelasnya, peningkatan kemampuan literasi awal membaca anak akan dibahas pada bagian berikut.

- a. Deskripsi Hasil Penelitian data *Pre-test* (Hasil Tes Awal Kemampuan Literasi Awal membaca)

Hasil *pre-test* studi diperoleh sebelum intervensi, yang melibatkan penggunaan Aplikasi Belajar dengan sampel penelitian anak-anak berusia 5 hingga 6 tahun. Tujuan intervensi adalah meningkatkan keterampilan Literasi awal membaca anak-anak. Berdasarkan hasil *pre-test*, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 29, sedangkan

skor terendah adalah 11. Rata-rata skor pre-test adalah 20,91. Distribusi frekuensi lengkap data pre-test dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4** Daftar Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Variabel Y (Literasi Awal membaca).

No	Pre test	Frekuensi
1	11	1
2	13	1
3	14	1
4	15	1
5	16	2
6	18	2
7	19	1
8	20	1
9	22	2
10	23	3
11	24	2
12	25	1
13	26	3
14	28	1
15	29	1
Jumlah		23

Dalam tabel di atas, terdapat variasi skor pre-test yang berbeda-beda. Frekuensi skor tertinggi berada pada skor 23 dan 26 dengan jumlah 3 anak, sedangkan skor terendah adalah 11, 13, 14, 15, 19, 20, 25, 28 dan 29 dengan masing-masing frekuensi 1 anak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi awal membaca anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, masih tergolong mulai berkembang. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terprogram untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Sebagai bagian dari upaya ini, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan Aplikasi Belajar, yang kemudian diuji kembali melalui tes akhir setelah pelaksanaan tindakan.

- b. Deskripsi Hasil Penelitian data *Post-test* (Hasil Tes Akhir Kemampuan Literasi Awal membaca)

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan aplikasi belajar, anak-anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan, mengikuti tes post-test untuk mengukur kemampuan literasi awal membaca mereka. Hasil post-test menunjukkan skor terendah sebesar 22 dan skor tertinggi 41, dengan rata-rata 32,73. Distribusi frekuensi data post-test secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5** Daftar Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Variabel Y (Literasi Awal membaca).

No	Post test	Frekuensi
1	22	1
2	24	1
3	25	1
4	26	1
5	27	2
6	29	1
7	30	1
8	31	1
9	33	2
10	34	3
11	35	2
12	37	2
13	39	1
14	40	3
15	41	1
Jumlah		23

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya peningkatan skor yang cukup signifikan dibandingkan hasil pre-test. Skor tertinggi yaitu 41 dicapai oleh 1 anak, sedangkan skor yang paling sering muncul (modus) adalah 34 dan 40, masing-masing dengan frekuensi 3 anak. Skor lainnya pun cenderung merata, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dengan demikian, hasil post-test mengindikasikan bahwa kemampuan Literasi awal membaca anak berkembang sesuai harapan setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan aplikasi belajar.

c. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir-butir pertanyaan yang sebelumnya telah dinyatakan valid. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Dengan kata lain, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban pada setiap butir pertanyaan tetap konsisten dan stabil. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha yang diolah melalui Microsoft Excel. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1,00, di mana semakin mendekati 1,00, tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi. Secara umum, nilai reliabilitas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 6** interpretasi tingkat reliabilitas secara umum.

Nilai	Keterangan
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan:

- Nilai Cronbach's Alpha untuk data pre-test sebesar 0,9374, yang berarti berada pada kategori sangat tinggi
- Nilai Cronbach's Alpha untuk data post-test sebesar 0,9448, yang juga menunjukkan kategori sangat tinggi.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tes Literasi awal membaca yang digunakan dalam studi ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, baik sebelum maupun setelah Aplikasi Belajar digunakan sebagai bentuk intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item dalam tes memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat digunakan untuk menilai kemampuan literasi awal membaca anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan.

### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Proses penelitian meliputi delapan sesi intervensi, di mana setiap sesi difokuskan pada pemanfaatan Aplikasi Belajar sebagai media untuk meningkatkan keterampilan literasi awal membaca pada anak-anak.

Hasil perlakuan yang dilakukan selama delapan pertemuan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan literasi awal siswa usia 5-6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Siswa mengalami perkembangan dalam kemampuan menyebutkan dan mengenali huruf, membedakan huruf yang mirip, membaca suku kata dan kata dua hingga tiga suku kata, menyusun huruf menjadi kata, membaca suku kata yang berulang, dan menghubungkan kata dengan gambar.

Peningkatan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Weigel; et al (2010), yang menyatakan bahwa literasi awal mencakup tiga aspek utama: pengetahuan cetak, keterampilan menulis tingkat awal, dan minat baca. Pengetahuan cetak mengacu pada keakraban anak dengan huruf, kata, dan konsep tertulis. Menulis tingkat awal mencakup kemampuan anak untuk mengekspresikan diri melalui tulisan awal. Sementara itu, minat baca berkaitan dengan keterampilan membaca anak, yang menjadi fondasi bagi perkembangan literasi selanjutnya. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun seharusnya sudah mampu menyebutkan simbol huruf, mengenali huruf melalui nama benda di sekitarnya, serta mengelompokkan gambar berdasarkan kesamaan bunyi awal. Pendapat ini diperkuat oleh (Nur Asiyah, Rasiman, 2022), yang menjelaskan bahwa keterampilan membaca awal pada anak usia dini dimulai dengan pengenalan terhadap berbagai simbol.

Temuan penelitian ini juga mendukung konsep *emergent literacy* (Teale & Sulzby, 1986), yang menekankan bahwa literasi awal berkembang secara alami sejak anak berinteraksi dengan bahasa lisan dan tulisan di lingkungannya, bahkan sebelum masuk sekolah formal. Aplikasi belajar dapat berfungsi sebagai lingkungan literasi tambahan yang mempercepat perkembangan alami tersebut. membagi literasi awal ke dalam dua domain: *outside-in skills* (kosakata, pemahaman cerita) dan *inside-out skills* (pengetahuan huruf, kesadaran fonemik). Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi belajar sangat mendukung perkembangan *inside-out skills*, terutama pada aspek mengenal huruf, memahami bunyi, dan membaca kata sederhana. Keterampilan literasi awal tumbuh melalui interaksi sehari-hari dengan orang dewasa dan lingkungan yang mendukung. Hal ini sejalan dengan aplikasi belajar yang menghadirkan pengalaman interaktif sehingga anak lebih aktif dalam kegiatan membaca. Nutbrown & Clough (2015) menambahkan bahwa literasi perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak terbiasa menghubungkan simbol dengan bunyi dan makna kata.

Menurut (Widuroyekti et al., 2023) yang menyatakan bahwa media dengan pendekatan permainan edukatif berkontribusi positif dalam mendukung perkembangan literasi bahasa anak

usia dini. Mereka menyatakan bahwa unsur permainan dalam pembelajaran dapat menumbuhkan antusiasme belajar dan memfasilitasi pemahaman materi anak. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan serupa dari (Rahmadani & Muryanti, 2023), yang menyatakan bahwa aplikasi 'secil', yang juga menggunakan pendekatan bermain sambil belajar, menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan dapat berdampak signifikan terhadap keterampilan membaca awal anak TK. Hal ini memperkuat temuan bahwa elemen permainan dalam pembelajaran digital tidak hanya menarik perhatian anak tetapi juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Jika dikaitkan dengan teori perkembangan, Piaget menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan melalui eksplorasi langsung terhadap lingkungan. Sebaliknya, Vygotsky menekankan pentingnya dukungan orang dewasa melalui zona perkembangan proksimal (ZPD), di mana anak mampu mencapai keterampilan lebih tinggi dengan bimbingan. Aplikasi belajar mendukung kedua teori ini: anak dapat bereksplorasi secara mandiri, tetapi tetap memperoleh *scaffolding* dari guru maupun orang tua (Ruhaena & Ambarwati, 2015). Selain itu, teori belajar Bruner (Discovery Learning) menjelaskan bahwa anak belajar lebih baik ketika diberi kesempatan menemukan konsep secara mandiri melalui aktivitas yang interaktif. Hal ini relevan dengan penggunaan aplikasi belajar yang memungkinkan anak menemukan hubungan antara huruf, bunyi, dan kata melalui permainan edukatif.

Temuan penelitian ini juga selaras dengan laporan National Early Literacy Panel (NELP), yang mengidentifikasi keterampilan dasar literasi awal sebagai prediktor keberhasilan membaca di sekolah dasar, antara lain kesadaran fonemik, kosakata, pengetahuan huruf, konsep cetak, serta menulis awal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini (pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana) sejalan dengan keterampilan yang disebutkan NELP (Hussin et al., 2022).

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Aplikasi Belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan literasi awal membaca anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor rata-rata pre-test sebesar 20,91 (kategori mulai berkembang) menjadi 32,73 pada post-test (kategori berkembang sesuai harapan), serta hasil uji-t yang menunjukkan perbedaan signifikan antara keduanya.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia 5–6 tahun di Taman Kanak-kanak

Negeri Palam, Kecamatan Tinangkung Utara, Kabupaten Banggai Kepulauan. Analisis statistik menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, yang menegaskan efektivitas aplikasi tersebut dalam mendukung anak-anak mengenali huruf, memahami struktur suku kata, serta membaca kata-kata sederhana. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat menjadi alternatif yang relevan sekaligus menyenangkan dalam mendukung perkembangan literasi awal anak usia dini, serta berpotensi untuk diimplementasikan oleh pendidik maupun orang tua dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S., & Musa, M. (2023). Strategi guru dalam pengembangan literasi awal anak usia dini. *Journal of Educational Research*, 2(1), 115–134. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.218>
- Hussin, M. N., Isa, Z. M., & Basir, J. M. (2022). Penerapan komponen kemahiran literasi awal dalam kemahiran membaca dan menulis kanak-kanak prasekolah berumur 5 dan 6 tahun. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI*, 15(1), 50–57.
- Laiya, S. W., Utoyo, S., Juniarti, Y., & Lanter, N. (2023). Pengembangan video animasi dalam mengenalkan literasi awal pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7623–7637. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.4542>
- Lintang Fi Baiti Agustin, N., Muthohar, S., & Hasanah, S. (2023). Penggunaan metode mendongeng kreatif dalam meningkatkan literasi baca tulis anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 876–885. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.414>
- Maryono, H. B. (2021). Pengembangan bahan ajar membaca dan menulis berbasis mobile learning sebagai alternatif belajar mandiri siswa awal sekolah dasar. 5(5), 4281–4291.
- Nida Ulfadilah, & Setiasih, O. (2024). Kegiatan jurnal pagi sebagai upaya mengembangkan kemampuan pra literasi anak usia dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Niken, H. S., Setyowati, A. S., & Setiyatna, H. (2023). Analisis prosedur pengolahan hasil penilaian pendidikan anak usia dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.30587/jieec.v5i1.4744>
- Nur Asiyah, & Rasiman, I. D. (2022). Pengembangan APE domino untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui permainan menyusun balok. 4, 7287–7299.
- Nurhasanah, Ilham Ramadhan, & Ema Marhamah. (2025). Penerapan program gerakan literasi sekolah (GLS) terhadap kemampuan membaca anak usia 5–6 tahun di PAUD Kamboja IX. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Ekonomi*, 3(01), 21–29. <https://doi.org/10.62495/jpime.v3i01.48>
- Perpustakaan, J. I., Kurniasari, L., & Arfa, M. (2020). Peran komunitas “Pustaka Sarwaga” dalam membentuk kemampuan literasi dini di Kota Semarang. 9(1), 45–54.

- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Aγαη*, 15(1), 37–48.
- Rahmadani, P., & Muryanti, E. (2023). Pengaruh game edukasi “Secil” terhadap keterampilan membaca permulaan anak usia dini di taman kanak-kanak. *As-Sabiqun*, 5(4), 948–956. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i4.3520>
- Ruhaena, L., & Ambarwati, J. (2015). Pengembangan minat dan kemampuan literasi awal anak prasekolah di rumah. *The 2nd University Research Coloquium 2015*, 2005, 172–179.
- Setiyawati, A., Suci Wulandari, R., & Novitasari, L. (2021). Pencapaian aspek perkembangan anak usia dini selama pembelajaran daring di masa COVID-19. *Jurnal Mentari*, 1, 51–59.
- Voni Riskita Putri, & Eliza, D. (2024). Pengaruh penggunaan media game interaktif terhadap kemampuan literasi dasar anak usia dini di taman kanak-kanak latihan SPG Aisyiyah pada. *Jurnal Pelita PAUD*, 8(2), 314–327. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3595>
- Widuroyekti, B., Luluk, H., & Iswati. (2023). Meningkatkan literasi bahasa pada anak usia dini melalui media game edukasi. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 62–73. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>
- Wulandari, S. W., & Puspitasari, I. (2023). Pengaruh minat baca terhadap kemampuan literasi awal pada anak usia 5–6 tahun di TK Se-Kabupaten Temanggung. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 313–328. <https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v2i2.263>
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan literasi bahasa anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>